

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Gaya Kepemimpinan

Berbicara tentang kepemimpinan guru, perlu kita mengetahui terlebih dahulu tentang kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek, yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang kepala madrasah harus dapat mempengaruhi seluruh warga madrasah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mau melakukan tindakan apapun demi suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*. (Jakarta :Gema Insani Press, 2014) h. 429.

<sup>2</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.(Bandung :Alfabet, 2017) h. 90.

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi maksudnya masing-masing definisi kepemimpinan berbeda menurut sudut pandang penulisnya. Namun, demikian ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan yaitu mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti pemimpin yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat di kemukakan bahwa hakikat kepemimpinan di antaranya,

- a. Proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi,

---

<sup>3</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2018) h. 6.

<sup>4</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2016) h. 252.

- b. Seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama,
- c. Kemampuan untuk memengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan,
- d. Melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu,
- e. Kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu pertama, gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal; kedua, gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama; dan ketiga, gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Di sini pemimpin menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat, agar setiap anggota berprestasi sebesar-besarnya.<sup>6</sup>

Ketiga pola dasar perilaku kepemimpinan dalam praktik tidak berlangsung secara ekstrim terpisah-pisah. Pemisahan sebagaimana tersebut diatas dimaksudkan sebagai uraian teoritis, yang akan mengantarkan pada

---

<sup>5</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2013) h. 124.

<sup>6</sup>Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith, *Transformastional Leadership*.(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 30.

kategori kepemimpinan. Berdasarkan ketiga pola dasar tersebut, terbentuknya perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari tiga tipe pokok kepemimpinan antara lain adalah :<sup>7</sup>

- a) Tipe kepemimpinan otoriter, tipe ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah bahkan kehendak pimpinan.
- b) Tipe kepemimpinan kendali bebas. Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpinnya dalam mengambil keputusan atau melakukan kegiatan. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.
- c) Tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Seorang pemimpin dalam melakukan tugas kepemimpinannya dengan menggunakan gaya dan tipe kepemimpinan tertentu mempunyai karakteristik tersendiri. Seorang pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan,

---

<sup>7</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta :GAVA Media, 2012) h. 44.



temperamen, watak, dan kebiasaan sendiri yang khas sehingga dengan tingkah laku dan gayanya sendiri membedakan dirinya dengan orang lain. Tipe kepemimpinannya tersebut pasti akan mewarnai perilaku kepemimpinan.

## 2. Kepemimpinan Guru

Pengertian kepemimpinan bermacam ragamnya, hampir setiap ahli mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tidak ada yang persis sama antara pendapat yang satu dengan yang lain.

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik.

Pengertian lain mengenai kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Kepemimpinan guru menurut penulis adalah merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan

---

<sup>8</sup>Supardi, *Kinerja Guru*. Cet. II (Jakarta :Rajawali Press, 2014) h. 14.

<sup>9</sup>Masnur, Muslich, *KTSP Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2017) h. 162.

suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah leader di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru (teacher leadership) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya mau melakukan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama. Karena dalam setiap masalah kepemimpinan akan selalu ada tiga unsur antara lain sebagai berikut :

a. Manusia

Dalam hal ini manusia sebagai pemimpin atau pun sebagai mereka yang dipimpin.

b. Sarana

Segala macam prinsip dan teknik kepemimpinan yang dipakai dalam pelaksanaannya termasuk bekal pengetahuan dan pengalaman yang menyangkut masalah manusia itu sendiri dan kelompok manusia.

c. Tujuan

Sasaran akhir ke arah mana kelompok manusia itu akan digerakkan untuk menuju maksud dan tujuan tertentu.

Ketiga unsur tersebut di dalam pelaksanaan kepemimpinan selalu ada dan terjalin erat menjadi satu. Melihat kenyataannya kepemimpinan itu bisa dianggap sebagai suatu ilmu yang dapat dipelajari dan memang untuk mendapatkan bentuk kecakapan suatu kepemimpinan yang berhasil dan baik seorang calon pemimpin haruslah mampu dan menguasai ilmu tersebut baik secara teoritis maupun pengalaman praktisnya.

Sedangkan guru merupakan pemimpin pendidikan yang direktur kepala sekolah dan komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Adapun pengertian lain tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

---

<sup>10</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.(Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017) h. 115.

Pengertian kepemimpinan guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.<sup>11</sup>

Adapun beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang layak dijadikan pemimpin diantaranya adalah:<sup>12</sup>

1. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memenungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

---

<sup>11</sup>Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta :Ciputat Press, 2012) h. 25.

<sup>12</sup>Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2018) h. 62.



Dengan demikian seseorang yang akan melakukan kegiatan profesional harus menempuh jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Untuk menjadi seorang guru maka dia harus menempuh jenjang pendidikan *pre service education* seperti jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN/STAIN/PTS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (PGSD/MI) dan lain sebagainya<sup>13</sup>.

Kepemimpinan guru adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh<sup>14</sup>.

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, efektif, dan performen. Jadi, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Mulyana, A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta :Grassindo, 2012) h. 31.

<sup>14</sup>Parkay, Forrest W, *Menjadi Seorang Guru*. (Jakarta :Indeks, 2012) h. 52.

<sup>15</sup>Buchari Alma, *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung :Alfabeta, 2015) h. 141.

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu suatu kompetensi yang mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional. Dalam kata lain, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan semangat dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.<sup>48</sup>
- c. Kompetensi Profesional, yaitu suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam,

serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- d. Kompetensi sosial, yaitu suatu kompetensi yang memiliki kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat.

Kepemimpinan guru profesional bukan saja bertugas sebagai pendidik akan tetapi juga memiliki tugas-tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, namun demikian kemampuan esensial yang berhubungan dengan tugas utama guru yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan profesional guru antara lain meliputi:<sup>16</sup>

- a. Kemampuan membuat rencana pengajaran.
- b. Kemampuan mengajar, termasuk penilaian pengajaran.
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan murid.

Kemampuan pertama yang harus dimiliki guru adalah kemampuan merencanakan pengajaran yang biasa disebut satuan pelajaran. Kemampuan

---

<sup>16</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.(Jakarta :Rajawali Press, 2017) h. 66.

merencanakan pengajaran menunjuk pada ketrampilan guru menciptakan dan merumuskan tujuan instruksional, memilih bentuk dan menyusun alat penilaian, memilih materi dan metode, media dan sumber pengajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, sehingga terbentuk satu rencana pengajaran bidang studi pendidikan<sup>17</sup>.

Kemampuan mengajar berkenaan dengan bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemampuan mengajar menunjuk pada kemampuan guru menggunakan alat penilaian yang telah disusun. Kemampuan ketiga yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan muridnya. Terciptanya hubungan pribadi yang baik membuat segala perilaku guru selalu berkenan di hati murid.<sup>18</sup>

Selain itu, guru dalam menciptakan hubungan pribadi dengan murid hendaknya mampu memberi kepercayaan kepada murid sebagai bagian dari usaha menciptakan suasana kelas yang dapat memberi dampak yang sangat dalam, yaitu anak ikut mengambil tanggung jawab, menghormati anak, mengakui kreativitasnya, menimbulkan kegairahan belajar, membawa kesemarak dalam kelas. Hubungan dengan murid hendaknya berdasarkan

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung :Rosda, 2013) h. 22.

<sup>18</sup>Eggen, Paul & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Jakarta :Indeks, 2012) h. 63.



kecintaan, sehingga guru tahu benar saat-saat murid membutuhkan pertolongan<sup>19</sup>.

### 3. Fungsi Guru Sebagai Pemimpin

Fungsi guru sebagai pemimpin berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Diantara fungsi guru sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a. Sebagai pendidik dan pengajar

Bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

#### b. Sebagai pemimpin

Bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

---

<sup>19</sup>Buchari Alma, *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung :Alfabeta, 2015) h. 141.

<sup>20</sup>Anwar Saleh Daulay, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Citapustaka Media, 2017) h. 121.

c. Sebagai administrator

Bahwa setiap guru akan dihadapkan kepada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

d. Sebagai pengelola pembelajaran

Bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajarmengajar didalam maupun diluar kelas.

Jadi disimpulkan bahwa peran guru sebagai pemimpin yang dimaksud adalah berkaitan dengan peranan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti sari dari proses pendidikan secara keseluruhan.

#### **4. Ketrampilan yang Dibutuhkan Guru Sebagai Pemimpin**

Guru harus mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami factor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil ketrampilan guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut<sup>21</sup> :

---

<sup>21</sup>E. Mulayasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h. 149.

- a. Memahami siswa secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal awal ajar untuk siswa.
- b. Merancang pembelajaran dengan menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- c. Merancang dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode dengan hasil analisa yang diperoleh dari proses evaluasi pembelajaran serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- d. Mengembangkan siswa untuk selalu mengaktualisasikan berbagai potensinya seperti memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.
- e. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar serta memahami hubungan konsep antarmata pelajaran yang serkait sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan sesuai dengan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

Upaya tersebut merupakan langkah-langkah dalam meningkatkan ketrampilan guru sebagai pemimpin. Seorang guru diharapkan untuk

mampu melakukan upaya-upaya tersebut dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan menyenangkan.

## 5. Jenis dan Macam-macam Gaya Kepemimpinan

### a. Gaya kepemimpinan otokratis

Istilah otokrasi berasal dari bahasa Yunani. Istilah otokratis berasal dari dua kata yaitu: *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri atau diri pribadi, *kratos* adalah kekuasaan atau kekuatan. Otokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Jadi otokratis berarti berkuasa sendiri secara mutlak (*centre of authority*). Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan perilaku otoriter.<sup>22</sup>

Gaya Kepemimpinan Otoriter / Authoritarian adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Indikator gaya kepemimpinan otokratis :

1. Pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal.
2. Mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi.

---

<sup>22</sup>Sondang dan Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2014) h. 229.



3. Berambisi untuk merajai situasi.
4. Setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri.
5. Bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendetail tentang rencana dan tindakan yang akan dilakukan.
6. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi.
7. Adanya sikap eksklusivisme.
8. Selalu ingin berkuasa secara absolut.
9. Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku, Pemimpin ini akan bersikap baik pada bawahan apabila mereka patuh. Kelebihan dari gaya kepemimpinan Otoriter<sup>23</sup>:.
  - 1) Mudah dilakukan pengawasan.
  - 2) Keputusan akan dapat diambil dengan cepat karena mutlak hak pemimpin
  - 3) Tujuan lebih mudah dicapai, karena hanya mengadopsi kepentingan satu orang.
  - 4) Dengan alasan yang sama, tidak pernah terjadi konflik kepentingan dalam organisasi.

Kelemahan dari gaya kepemimpinan otoriter :

  - 1) Anggota organisasi tidak bisa berinovasi, minim kreasi.
  - 2) Anggota organisasi tidak bisa menyampaikan pendapatnya dan tidak memiliki posisi tawar dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>23</sup>Duryat, Masduki, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2016) h. 91.

3) Pemimpin terlalu berkuasa, sehingga biasanya sering terjadi *abuse of power*.

b. Gaya kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis adalah kebalikan dari pemimpin otoriter. Disini pemimpin ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri. Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya. Indikator gaya kepemimpinan demokratis :<sup>24</sup>

1. Wewenang pimpinan tidak mutlak.
2. Terdapat pelimpahan sebagian wewenang kepada bawahan.
3. Keputusan atau Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
4. Komunikasi berlangsung timbal balik.
5. Pengawasan dilakukan secara wajar.
6. Prakarsa datang dari pimpinan maupun bawahan.
7. Penyaluran aspirasi bawahan secara luas.
8. Tugas diberikan bersifat permintaan.
9. Pujian dan kritik seimbang.
10. Pimpinan mendorong prestasi bawahan.

---

<sup>24</sup> Malayu Hasibuan, *Sumberdaya Manusia*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2017) h. 167.

11. Kesetiaan bawahan secara wajar.
12. Memperhatikan perasaan bawahan.
13. Suasana saling percaya, menghormati dan menghargai.

Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis :

- 1) Hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku.
- 2) Keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya.
- 3) Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran.
- 4) Bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya.
- 5) Tidak mudah lahir kubu oposisi karena pemimpin dan bawahan sejalan.

Kelemahan dari gaya kepemimpinan demokratis :

- 1) Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah.
- 2) Sulitnya dalam pencapaian kata mufakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda.
- 3) Akan memicu konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila ego masing-masing anggota tinggi.

#### c. Gaya kepemimpinan Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah

heran apabila memiliki pengikut atau masa yang jumlahnya besar. Sifat kharismatik yang dimiliki adalah karunia dari tuhan. Pemimpin kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.<sup>25</sup>

Kelebihan dari gaya kepemimpinan kharismatik :

- 1) Dapat mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas
- 2) Dapat membangkitkan semangat bawahan untuk bekerja lebih giat.
- 3) Bisa mendapatkan pengikut dengan masa yang besar karena sifatnya yang berkharisma sehingga bisa dipercaya.
- 4) Menyadari kelebihannya dengan baik sehingga bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin

Kelemahan dari gaya kepemimpinan kharismatik :

- 1) Para pemimpin kharismatik mudah mengambil keputusan yang beresiko.
- 2) Pemimpin kharismatik cenderung memiliki khayalan bahwa apa yang dilakukan pasti benar karena pengikutnya sudah terlanjur percaya
- 3) Ketergantungan yang tinggi sehingga regenerasi untuk pemimpin yang berkompeten sulit

#### d. Tipe Paternalistik

Tipe pemimpin ini memiliki sifat kebapakan, mereka menganggap bahwa bawahan tidak bisa bersifat mandiri dan perlu dorongan dalam

---

<sup>25</sup> H Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013) h. 171.



melakukan sesuatu. Pemimpin ini selalu melindungi bawahannya. Pemimpin paternalistik memiliki sifat maha tahu yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan. Indikator gaya kepemimpinan paternalistik :<sup>26</sup>

1. Mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
2. Mereka bersikap terlalu melindungi.
3. Mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
4. Mereka hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
5. Mereka memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
6. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

Kelebihan dari gaya kepemimpinan paternalistik :

- 1) Pemimpin pasti memiliki sifat yang tegas dalam mengambil keputusan.
- 2) Bawahan akan merasa aman karena mendapat perlindungan.

Kelemahan dari gaya kepemimpinan paternalistik :

- 1) Bawahan tidak memiliki inisiatif dalam bertindak karena tidak diberi kesempatan.

---

<sup>26</sup> Malayu Hasian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) h. 40.

- 2) Keputusan yang diambil tidak berdasarkan musyawarah bersama karena menganggap dirinya sudah melakukan yang benar.
- 3) Daya imajinasi dan kreativitas para pengikut cukup rendah karena tidak ada kesempatan untuk mengembangkannya.

## 6. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai persamaan atau perbedaan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal, skripsi dan buku-buku antara lain sebagai berikut :

1. Artikel Jurnal berjudul “*Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai*” Khalilah Nasution. Metode yang digunakan kualitatif dan analisis yang digunakan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada sumber yaitu guru. Hasil penelitian ini kepemimpinan guru adalah kemampuan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dilakukan mempengaruhi, memberi dorongan, menyuruh, melarang dan lain-lain untuk menjadikan seseorang itu dari yang tidak mengetahui menjadi tahu serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seorang pemimpin itu harus bisa mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran, agar nantinya sesuai dengan yang diharapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Khalilah Nasution, “*Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAF*”,(Jurnal, Darul Ilmi Vol. 4, No 1 Surabaya 2016)

Persamaan skripsi ini dengan artikel di atas adalah membahas tema Kepemimpinan Guru dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Adapun perbedaannya, artikel di atas berbicara tentang efektifitas pembelajaran PAI sedangkan skripsi ini merupakan studi deskriptif gaya kepemimpinan guru saja sehingga tidak membahas efektifitasnya.

2. Artikel Jurnal berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Besar*” Saifullah. Metode yang digunakan kualitatif dan analisis yang digunakan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada sumber yaitu guru. Hasil penelitian ini adalah berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan SDM nya melalui wadah MGMP Pendidikan Agama Islam serta memberikan kesempatan kepada mereka mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama baik provinsi maupun yang diadakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar demi pengembangan diri mereka agar dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai

dengan apa yang telah digariskan dalam silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup>

Persamaan skripsi ini dengan artikel di atas adalah membahas tema Gaya Kepemimpinan dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Adapun perbedaannya, artikel di atas berbicara tentang peningkatan kinerja guru PAI sedangkan skripsi ini merupakan studi deskriptif gaya kepemimpinan guru saja sehingga tidak membahas peningkatan kinerja guru.

3. Artikel Jurnal berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*” Taufik Maulana. Metode yang digunakan kualitatif dan analisis yang digunakan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada sumber yaitu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat efektif dalam mencapai salah satu tujuannya, Kepala madrasah selalu menitikberatkan peningkatan kompetensi professional guru dalam setiap program pengembangan yang dibuat sekolah. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Baabussalaam Kota Bandung terealisasi dengan baik, Kendala dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI yang dilakukan kepala madrasah, mampu

---

<sup>28</sup> Saifullah, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Besar*”,(Jurnal, Mudarrisuna Vol. 6, No 2 Aceh 2016)



diminimalisir dan diatasi dengan baik. Dampak yang terjadi setelah adanya treatment yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, guru PAI semakin professional dalam mengemban tugasnya sebagai guru dan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan undang-undang serta semakin mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>29</sup>

Persamaan skripsi ini dengan artikel di atas adalah membahas tema Kepemimpinan dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Adapun perbedaannya, artikel di atas berbicara tentang kompetensi profesional guru PAI sedangkan skripsi ini merupakan studi deskriptif gaya kepemimpinan guru saja sehingga tidak membahas kompetensi profesional guru.

4. Skripsi berjudul “*Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di MTs Negeri Bangil*” karya Muhammad Yamin, Metode yang digunakan kualitatif dan analisis yang digunakan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada sumber yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, staf dan siswa-siswi MTs Negeri Bangil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek kepemimpinan guru PAI dalam mengembangkan budaya islami dalam wujud memberi teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, memberi motivasi dan bekerjasama dengan civitas

---

<sup>29</sup> Taufik Maulana, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*”, (Jurnal, Tahdzibi Vol. 4, No 1 Jakarta 2019)

madrasah.<sup>30</sup> Pada penelitian yang peneliti buat berfokus pada penanaman pembelajaran dengan metode yang efektif atas dasar gaya kepemimpinan guru, karena guru merupakan jembatan untuk merubah murid menjadi lebih baik dan lebih baik dari waktu-kewaktu pada sekolah MTs Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Persamaan skripsi ini dengan artikel di atas adalah membahas tema Kepemimpinan Guru PAI dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Adapun perbedaannya, artikel di atas berbicara tentang kepemimpinan dalam mengembangkan budaya islami sedangkan skripsi ini merupakan studi deskriptif gaya kepemimpinan guru saja.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, kajian peneliti memiliki perbedaan yakni dari segi judul dan permasalahan yaitu Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan Guru PAI di MTs Matholi'ul Huda Troso.

## **7. Pertanyaan Penelitian yang Relevan**

1. Apa yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan?
2. Alasan pentingnya kepemimpinan guru?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan guru PAI di MTs Matholi'ul Huda Troso?
4. Apa jenis-jenis dan macam-macam kepemimpinan guru?

---

<sup>30</sup> Muhammad Yamin, "*Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di MTs Negeri Bangil*", (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)

5. Apa pengaruh atau dampak gaya kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan guru PAI di MTs Matholi'ul Huda Troso?

